

## **Efektifitas Media Kolase Berbahan Sintetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A (1) Di RA Al Huda Wonoploso Gondang**

Maya Muthmainnatul Fithriyah, Budiman Lalo, Nahdiyatul Ummah  
Universitas KH. Abdul Chalim

Email: *muthmainnatul1134@gmail.com, syaikhabagus@gmail.com, nabdiyatulummah9@gmail.com*

### **Abstract**

This study aims to analyze the effectiveness of synthetic collage media on the fine motor development of children in Group A(1) at RA Al Huda Wonoploso Gondang. The urgency of this research is motivated by the importance of fine motor stimulation in early childhood as a foundation for basic skills, such as writing and motor coordination, as well as the limited use of innovative and varied learning media in early childhood education institutions. This situation demands creative and applicable solutions to optimize child development through engaging and meaningful activities. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest. The subjects were all children in Group A(1) in one class, using a saturated sampling technique. Data collection techniques were conducted through observation, performance tests, and documentation, using observation sheets and a fine motor development assessment rubric. Data analysis used descriptive and inferential statistics to determine differences in children's abilities before and after treatment. The results showed a significant increase in children's fine motor skills after the application of synthetic collage media. Children experienced development in grasping, cutting, sticking, and hand-eye coordination skills. Furthermore, this media can improve children's concentration, accuracy, and active engagement during the learning process.

Keywords: *Effectiveness, Media, Collage, Synthetic, Motor Skills*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media kolase berbahan sintetik terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A(1) di RA Al Huda Wonoploso Gondang. Urgensi penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya stimulasi motorik halus pada anak usia dini sebagai fondasi keterampilan dasar, seperti menulis dan koordinasi gerak, serta masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan variatif di lembaga PAUD. Kondisi tersebut menuntut adanya solusi yang kreatif dan aplikatif guna mengoptimalkan perkembangan anak melalui kegiatan yang menarik dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental berupa one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok A(1) yang berjumlah satu kelas dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes kinerja, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar observasi dan rubrik penilaian perkembangan motorik halus. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui perbedaan kemampuan anak sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak setelah penerapan media kolase berbahan sintetik. Anak mengalami perkembangan dalam keterampilan menggenggam, menggunting, menempel, serta koordinasi mata dan tangan. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung.

**Kata kunci:** Efektifitas, Media, Kolase, Sintetik, Motorik

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul di masa depan. Pada fase ini, anak berada pada masa emas (*golden age*) yang ditandai dengan perkembangan pesat pada berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta fisik motorik.<sup>1</sup> Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius adalah perkembangan motorik halus, karena keterampilan ini menjadi dasar bagi anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, menggunting, dan berbagai kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan terencana sangat diperlukan agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Perkembangan motorik halus anak tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan rangsangan yang konsisten melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala di lembaga PAUD, seperti kurangnya variasi media pembelajaran, penggunaan metode yang monoton, serta minimnya kreativitas dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kurang optimalnya perkembangan keterampilan motorik halus mereka. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media kolase berbahan sintetis. Media kolase merupakan kegiatan seni yang melibatkan proses menempel berbagai bahan pada suatu bidang tertentu untuk menghasilkan karya visual. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi, terutama dalam melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, konsentrasi, serta kreativitas. Penggunaan bahan sintetis seperti plastik warna, kertas glossy, busa sintetis, dan bahan sejenis lainnya memberikan variasi tekstur dan warna yang lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Pemilihan media kolase berbahan sintetis juga didasarkan pada keunggulannya yang lebih tahan lama, mudah dibentuk, serta memiliki warna yang lebih cerah dibandingkan bahan alami. Hal ini memungkinkan anak untuk lebih leluasa bereksplorasi tanpa khawatir bahan mudah rusak. Selain itu, penggunaan bahan sintetis yang aman dan terkontrol dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus menumbuhkan sikap kreatif dan imajinatif pada anak. RA Al Huda Wonoploso Gondang sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik, khususnya pada kelompok A(1) yang berada pada tahap awal perkembangan keterampilan dasar. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam aktivitas motorik halus seperti menggunting, menempel, dan menggambar. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar anak lebih terstimulasi dan mampu mengembangkan keterampilannya secara optimal.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Abizard Anggraini, Masganti Sit, and Muhammad Basri, "Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pelita PAUD* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1937>.

<sup>2</sup> Desti Fatin Fauziyyah et al., "Membaca Dunia Anak Dengan Bijak: Peran Guru Dalam Pembelajaran Cerita Anak Realis," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5173, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5248>.

<sup>3</sup> Mauludiyah et al., "Media Pembelajaran Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 38–54, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/article/view/4390/2159>.

<sup>4</sup> Mauludiyah et al.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas penggunaan media kolase berbahan sintetik dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A(1). Fokus utama penelitian ini tidak hanya sebatas melihat hasil akhir dari kegiatan pembelajaran, tetapi juga menelaah proses keterlibatan anak selama aktivitas kolase berlangsung, seperti kemampuan menggenggam, menempel, mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, serta tingkat ketelitian dan konsentrasi yang ditunjukkan. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana media kolase berbahan sintetik mampu memberikan stimulasi yang optimal terhadap perkembangan motorik halus anak. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menghadirkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.<sup>5</sup>

Dalam praktik pendidikan di lapangan, masih banyak ditemukan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung konvensional, sehingga kurang mampu mengoptimalkan potensi perkembangan anak, khususnya dalam aspek motorik halus. Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan berdampak pada keterlambatan perkembangan keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan anak dalam tahap pendidikan selanjutnya, seperti kemampuan menulis dan aktivitas akademik lainnya.<sup>6</sup> Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi dalam memberikan alternatif solusi yang praktis dan aplikatif bagi para pendidik, khususnya di lembaga PAUD. Media kolase berbahan sintetik yang relatif mudah diperoleh, tahan lama, dan menarik secara visual, berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif sekaligus menyenangkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, tetapi juga dapat menjadi rujukan empiris bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi anak secara optimal.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk menguji efektivitas media kolase berbahan sintetik terhadap perkembangan motorik halus anak.<sup>7</sup> Desain yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan bentuk one group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Dalam desain ini, kemampuan motorik halus anak diukur sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest), sehingga dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan sebagai dampak dari penggunaan media kolase berbahan sintetik. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A(1) di RA Al Huda Wonoploso Gondang yang berjumlah sesuai dengan keseluruhan peserta didik dalam kelas tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan motorik halus anak dalam kelompok tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.

<sup>6</sup> Yuliana Habibi et al., "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence," *Madaniyah* 7, no. 2 (2017): 237–60, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/88>.

<sup>7</sup> Rodiyatam Mardiyah, "Penerapan Metode Take and Give Terhadap Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Smpn Satap 6 Bulik," *Palangka Raya* 1, no. 1 (2021): 654–60, <https://e-proceedings.iain-palangka.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/270/599>.

<sup>8</sup> Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus seperti kemampuan menggenggam, menempel, menggunting, serta koordinasi antara mata dan tangan. Tes dilakukan dalam bentuk penilaian kinerja (performance assessment) yang diberikan pada saat pretest dan posttest untuk mengukur tingkat perkembangan motorik halus anak secara lebih terstruktur. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan perkembangan anak, serta data administratif yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan rubrik penilaian perkembangan motorik halus anak yang disusun berdasarkan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini.<sup>9</sup>

Instrumen tersebut telah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini agar mampu menggambarkan perkembangan motorik halus secara objektif dan sistematis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi awal dan akhir perkembangan motorik halus anak, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji yang digunakan adalah uji t (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat ditentukan apakah penggunaan media kolase berbahan sintetik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak.<sup>10</sup>

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Efektifitas Media

Efektivitas media dalam konteks pembelajaran anak usia dini merujuk pada sejauh mana suatu media mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana yang dapat merangsang minat, perhatian, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, suatu media dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan partisipasi anak, serta berdampak nyata terhadap perkembangan aspek-aspek yang dituju, seperti kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Dalam pembelajaran motorik halus, efektivitas media sangat ditentukan oleh kesesuaiannya dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak pada tahap ini cenderung belajar melalui aktivitas langsung (learning by doing), sehingga media yang digunakan harus mampu memberikan kesempatan eksplorasi, manipulasi, dan kreativitas.<sup>11</sup>

Media yang menarik secara visual, memiliki variasi tekstur, serta aman digunakan akan lebih mampu mendorong anak untuk terlibat aktif dan mengembangkan keterampilan koordinasi antara mata dan tangan. Efektivitas media juga dapat dilihat dari perubahan atau peningkatan kemampuan anak setelah menggunakan media tersebut. Jika sebelum penggunaan media anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti menggunting, menempel, atau menggenggam dengan baik, kemudian setelah diberikan stimulasi melalui media yang tepat terjadi peningkatan keterampilan tersebut, maka media tersebut dapat dikatakan efektif. Dengan kata lain, efektivitas media berkaitan erat dengan hasil belajar yang dicapai serta proses pembelajaran yang berlangsung.

---

<sup>9</sup> Sri Puji Lestari, Susi Nurhayati, and Wahyu Aprilani, "Efektifitas Terapi Musik Shalawat Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Lansia Di Kota Semarang," *Jurnal Keperawatan Jiva* 11, no. 3 (2023): 755–62, <https://doi.org/10.26714/jkj.11.3.2023.755-762>.

<sup>10</sup> Mardiyah, "Penerapan Metode Take and Give Terhadap Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Smpn Satap 6 Bulik."

<sup>11</sup> Syifaul Fuada, "Penguji Validitas Alat Peraga Pembangkit Sinyal (Oscillator) Untuk Pembelajaran Workshop Instrumentasi Industri," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, no. December (2015): 854–61.

Selain itu, efektivitas media juga dipengaruhi oleh cara guru dalam mengelola dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran. Media yang baik sekalipun tidak akan memberikan hasil maksimal jika tidak digunakan dengan strategi yang tepat.<sup>12</sup>

Sebaliknya, media yang sederhana dapat menjadi sangat efektif apabila digunakan secara kreatif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mampu memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, efektivitas media pembelajaran merupakan indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan, khususnya pada anak usia dini. Media yang efektif tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna, sehingga dapat mendorong perkembangan anak secara optimal sesuai dengan tahap usianya.<sup>13</sup>

## **B. Kolase Berbahan Sintetik**

Kolase berbahan sintetik merupakan salah satu bentuk kegiatan seni dalam pembelajaran anak usia dini yang memanfaatkan berbagai material buatan sebagai media utama untuk ditempelkan pada suatu bidang gambar. Bahan sintetik yang digunakan dapat berupa plastik warna, kertas glossy, kain flanel, busa sintetis, pita, atau material lain yang memiliki karakteristik tahan lama, berwarna cerah, serta mudah dibentuk. Berbeda dengan bahan alami yang cenderung mudah rusak atau terbatas variasinya, bahan sintetik menawarkan keunggulan dari segi keawetan, fleksibilitas, dan daya tarik visual yang lebih tinggi, sehingga sangat sesuai digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak-anak. Dalam praktik pembelajaran, kegiatan kolase berbahan sintetik tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni semata, tetapi juga menjadi sarana stimulasi perkembangan berbagai aspek anak, khususnya motorik halus. Proses menggunting, merobek, memilih, dan menempel bahan-bahan tersebut menuntut koordinasi antara mata dan tangan, ketelitian, serta kontrol gerakan jari. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih kekuatan otot-otot kecil pada tangan anak, yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis dan aktivitas akademik lainnya di masa mendatang.

Selain itu, penggunaan bahan sintetik dalam kolase juga memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menyenangkan. Anak dapat mengenal berbagai tekstur, warna, dan bentuk yang berbeda, sehingga merangsang kreativitas dan imajinasi mereka. Kebebasan dalam menyusun dan menempel bahan memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide serta perasaan mereka melalui karya visual. Hal ini menjadikan kolase tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri bagi anak. Dari sisi praktis, bahan sintetik relatif mudah diperoleh dan dapat digunakan berulang kali, sehingga lebih efisien dalam jangka panjang. Guru juga dapat mengombinasikan berbagai jenis bahan untuk menciptakan kegiatan yang lebih menarik dan tidak monoton. Dengan pengelolaan yang tepat, kolase berbahan sintetik dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan edukatif. Dengan demikian, kolase berbahan sintetik merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang memiliki nilai strategis dalam pendidikan anak usia dini. Tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas, konsentrasi, serta kemampuan berpikir anak secara menyeluruh, sehingga berkontribusi dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

---

<sup>12</sup> Hadi.M.N Solichah.I, Jamhuri.M, “Efektifitas Media E-Book Smart Pada Pembelajaran Agama Islam Di RA Darussalam Pasrepan Pasuruan,” *An Najab: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 02, no. 04 (2023): 72.

<sup>13</sup> Fadly Usman, “Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah,” *Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam (Al-Tsiqob)* 1, no. 1 (2016): 1–8, <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/154>.

### C. Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus anak merupakan salah satu aspek penting dalam tahapan tumbuh kembang anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil, terutama pada jari tangan dan pergelangan. Keterampilan ini melibatkan sinkronisasi antara fungsi saraf, otot, dan koordinasi mata–tangan, sehingga memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan kontrol gerakan yang baik. Perkembangan motorik halus tidak hanya berpengaruh pada kemampuan fisik anak, tetapi juga berkaitan erat dengan kesiapan belajar, khususnya dalam kegiatan akademik seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat tulis. Pada usia dini, perkembangan motorik halus berlangsung secara bertahap dan memerlukan stimulasi yang berkesinambungan. Anak mulai dari tahap sederhana seperti menggenggam benda, memindahkan objek, hingga berkembang pada aktivitas yang lebih kompleks seperti menggunting, meronce, melipat, dan menempel. Setiap tahapan ini mencerminkan kematangan koordinasi antara otak dan anggota tubuh, yang harus dilatih melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kaya akan aktivitas manipulatif sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan tersebut. Faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus anak cukup beragam, antara lain faktor internal seperti kematangan biologis dan kondisi kesehatan, serta faktor eksternal seperti lingkungan, pola asuh, dan stimulasi pendidikan. Anak yang mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk berlatih melalui berbagai kegiatan kreatif cenderung memiliki perkembangan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Dalam hal ini, peran guru dan orang tua menjadi sangat penting sebagai fasilitator yang menyediakan aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Perkembangan motorik halus juga memiliki kaitan erat dengan aspek lain, seperti perkembangan kognitif dan emosional.<sup>15</sup>

Ketika anak mampu mengendalikan gerakan tangannya dengan baik, mereka akan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, kegiatan yang melibatkan motorik halus sering kali menuntut konsentrasi dan kesabaran, sehingga turut melatih kemampuan fokus dan pengendalian diri anak. Dengan demikian, pengembangan motorik halus pada anak usia dini harus menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran. Stimulasi yang tepat, variatif, dan berkesinambungan akan membantu anak mencapai perkembangan yang optimal. Melalui kegiatan yang dirancang secara kreatif dan menyenangkan, anak tidak hanya memperoleh keterampilan fisik, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna sebagai bekal dalam menghadapi tahap pendidikan selanjutnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Dwi Nomi Pura and Asnawati, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil Dwi,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 131–40, <https://media.neliti.com/media/publications/463462-none-75c67c6c.pdf>.

<sup>15</sup> Juwarsih, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TK Nusantara,” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VII, no. 2 (n.d.): 456–71, <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/619/388>.

<sup>16</sup> Salamah, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kain Perca Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita 01 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati,” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 6 (2021): 63–72, <https://jiemmar.org/index.php/jiemmar/article/view/229/173>.

#### **D. Efektivitas Media Kolase Berbahan Sintetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A(1) Di RA Al Huda Wonoploso Gondang**

Efektivitas media kolase berbahan sintetik terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A(1) di RA Al Huda Wonoploso Gondang merupakan suatu kajian yang menitikberatkan pada bagaimana penggunaan media pembelajaran yang inovatif mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan dasar anak usia dini. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, efektivitas tidak hanya diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran secara kognitif, tetapi juga dari sejauh mana proses pembelajaran mampu menstimulasi perkembangan fisik-motorik anak secara optimal. Media kolase berbahan sintetik hadir sebagai salah satu alternatif yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan pengalaman sensori dan aktivitas manipulatif yang sangat dibutuhkan anak pada tahap perkembangan ini. Kegiatan kolase berbahan sintetik melibatkan serangkaian aktivitas seperti memegang, merobek, menggantung, memilih, dan menempel berbagai bahan buatan yang memiliki beragam warna, bentuk, dan tekstur. Aktivitas ini secara langsung melatih kekuatan otot-otot kecil pada tangan anak, meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta mengembangkan ketelitian dan konsentrasi.<sup>17</sup>

Dalam praktiknya di kelompok A(1) RA Al Huda Wonoploso Gondang, penggunaan bahan sintetik seperti kertas berwarna, busa, plastik lunak, dan kain flanel memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan penggunaan bahan konvensional. Anak terlihat lebih antusias, aktif, dan terlibat secara penuh dalam setiap tahapan kegiatan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan motorik halus mereka. Efektivitas media ini juga dapat dilihat dari perubahan perilaku belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum penerapan media kolase berbahan sintetik, sebagian anak menunjukkan kesulitan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian, seperti menempel dengan rapi atau memegang alat dengan benar. Namun, setelah diberikan stimulasi secara bertahap melalui kegiatan kolase, anak mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengontrol gerakan tangan, lebih fokus dalam menyelesaikan tugas, serta lebih percaya diri dalam mengekspresikan hasil karyanya. Hal ini menunjukkan bahwa media kolase berbahan sintetik tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan aspek psikologis anak.<sup>18</sup>

Selain itu, efektivitas media kolase berbahan sintetik juga dipengaruhi oleh karakteristik bahan yang digunakan. Bahan sintetik cenderung lebih tahan lama, tidak mudah rusak, serta memiliki warna yang lebih cerah dan menarik perhatian anak. Hal ini memberikan kelebihan tersendiri karena anak dapat lebih leluasa dalam bereksplorasi tanpa khawatir bahan cepat hancur. Keberagaman tekstur yang ditawarkan juga memberikan stimulasi sensorik yang lebih kaya, sehingga anak dapat mengenali perbedaan permukaan dan meningkatkan sensitivitas sentuhan mereka. Dengan demikian, kegiatan kolase tidak hanya berfungsi sebagai latihan motorik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan indera dan kreativitas. Dari sisi pedagogis, penggunaan media kolase berbahan sintetik menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif harus bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan.

---

<sup>17</sup> Fauziyyah et al., "Membaca Dunia Anak Dengan Bijak: Peran Guru Dalam Pembelajaran Cerita Anak Realis."

<sup>18</sup> Elfan Fanhas F Kh and Gina Nurazizah Mukhlis, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman : 13 – 19," *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3a (2017): 42–51, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v3i3a.1032>.

Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dalam kegiatan ini, anak diberi kebebasan untuk memilih warna, bentuk, dan susunan kolase sesuai dengan imajinasi mereka. Kebebasan ini mendorong munculnya rasa ingin tahu, kemandirian, serta kemampuan mengambil keputusan sejak dini. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang membangun pengalaman belajar yang bermakna. Efektivitas media kolase berbahan sintetis juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengakomodasi perbedaan individu antar anak. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan motorik yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan yang fleksibel. Melalui kegiatan kolase, anak dapat bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa tertekan. Anak yang memiliki kemampuan lebih dapat mengembangkan karya yang lebih kompleks, sementara anak yang masih dalam tahap awal tetap dapat berpartisipasi sesuai kapasitasnya.<sup>19</sup>

Hal ini menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan setiap individu secara optimal. Lebih jauh lagi, penerapan media kolase berbahan sintetis di RA Al Huda Wonoploso Gondang juga menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial antar anak. Dalam beberapa kegiatan, anak saling berbagi bahan, berdiskusi, dan bahkan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Interaksi ini secara tidak langsung melatih kemampuan sosial dan komunikasi mereka. Dengan demikian, dampak positif dari penggunaan media ini tidak hanya terbatas pada aspek motorik halus, tetapi juga merambah pada perkembangan sosial-emosional anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kolase berbahan sintetis memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A(1) di RA Al Huda Wonoploso Gondang. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan yang jelas pada keterampilan teknis anak, terutama dalam kemampuan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata. Anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam aktivitas sederhana seperti memegang bahan, menempel dengan tepat, atau menggunting secara terarah, menunjukkan perkembangan yang lebih baik setelah mengikuti serangkaian kegiatan kolase berbahan sintetis. Gerakan mereka menjadi lebih terkontrol, rapi, dan terarah, yang menandakan adanya kemajuan dalam penguasaan motorik halus.<sup>20</sup>

Selain peningkatan keterampilan teknis, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku belajar anak. Anak menjadi lebih fokus dan mampu mempertahankan perhatian dalam waktu yang lebih lama selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka terlihat lebih sabar dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan ketekunan dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Perubahan ini mengindikasikan bahwa media kolase berbahan sintetis tidak hanya berkontribusi pada aspek fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap belajar yang lebih baik pada anak. Lebih lanjut, keterlibatan dan antusiasme anak dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Penggunaan bahan sintetis yang berwarna cerah, beragam tekstur, dan menarik secara visual mampu membangkitkan minat anak untuk berpartisipasi aktif. Anak terlihat lebih bersemangat dalam memilih bahan, menyusun, dan

---

<sup>19</sup> R br Pinem, "Kontekstualisasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Tahun 2025: Tren Dan Tantangan," *IJERI: International Journal of Educational Research* ..., 2025, 1–19, <https://www.upoes.org/index.php/ijeri/article/view/42%0Ahttps://www.upoes.org/index.php/ijeri/article/download/42/17>.

<sup>20</sup> Fifi Arisanti, Mukhammad Wahyudi, and Muhammad 'Azam Muttaqin, "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial," *Journal of Early Childhood Education Studies* 4 (2024): 33–72, <https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/JOECES/article/view/186/164>.

menempel sesuai dengan kreativitas mereka. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan, sehingga anak tidak merasa terbebani dalam belajar, melainkan menikmati setiap proses yang dijalani.<sup>21</sup>

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media kolase berbahan sintetik tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan teknis anak, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang benar-benar bermakna. Dalam kegiatan kolase, anak tidak sekadar mengikuti instruksi atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, melainkan terlibat secara aktif dalam proses belajar yang kaya akan eksplorasi. Mereka berinteraksi langsung dengan berbagai bahan, mengenali warna, tekstur, dan bentuk, serta mengombinasikannya menjadi suatu karya. Proses ini secara tidak langsung mengaktifkan berbagai aspek perkembangan, mulai dari kognitif ketika anak berpikir dan merencanakan, motorik saat melakukan aktivitas menempel dan menyusun, hingga sosial-emosional ketika mereka mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar mengambil keputusan sederhana, seperti memilih bahan yang akan digunakan, menentukan posisi penempelan, hingga menyelesaikan karya sesuai dengan imajinasi mereka. Kemampuan ini menjadi bagian penting dalam membangun kemandirian dan rasa percaya diri sejak dini.

Selain itu, kesempatan untuk mengekspresikan ide melalui karya kolase juga memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi tanpa batas. Anak tidak lagi terpaku pada hasil yang seragam, tetapi justru didorong untuk menghasilkan karya yang unik sesuai dengan karakter masing-masing. Interaksi yang terjadi selama kegiatan kolase juga memberikan kontribusi pada perkembangan sosial-emosional anak. Dalam suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan menyenangkan, anak belajar berkomunikasi, berbagi bahan, serta menghargai karya teman. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada individu, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan empati. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses satu arah, melainkan sebagai pengalaman sosial yang dinamis dan bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran melalui media kolase berbahan sintetik dapat dikatakan bersifat holistik, karena tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada kualitas proses yang dialami anak. Setiap tahapan kegiatan memiliki nilai edukatif yang berkontribusi pada perkembangan anak secara menyeluruh. Anak tidak hanya belajar “bagaimana melakukan sesuatu,” tetapi juga “mengapa dan untuk apa mereka melakukannya,” sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam.<sup>22</sup>

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan penegasan yang kuat bahwa media kolase berbahan sintetik bukan sekadar alat bantu pembelajaran, melainkan sebuah strategi yang mampu menghadirkan proses belajar yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Efektivitas tersebut tampak dari kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara bertahap dan berkelanjutan, melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan dan mata, ketelitian, serta kontrol gerakan yang semakin baik. Anak tidak hanya mengalami peningkatan secara teknis, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam sikap belajar, seperti lebih fokus, tekun, dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Di sisi lain, karakter inovatif dari media kolase berbahan sintetik terletak pada

---

<sup>21</sup> Amsal Qori Dalimunthe et al., “Penerapan Pembelajaran Social Emotional Learning (SEL) Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Al-Ihsan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 93–109, <https://doi.org/https://doi.org/10.69552/alihsan.v6i1.3346>.

<sup>22</sup> Pasiska, “Mendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Albert Bandura: Penerapan “Habitus“ Perilaku,” *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2024): 133–50, <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i2.907>.

kemampuannya menghadirkan pembelajaran yang variatif dan tidak monoton. Penggunaan bahan yang beragam, berwarna cerah, serta memiliki tekstur yang berbeda mampu merangsang rasa ingin tahu anak dan mendorong mereka untuk aktif bereksplorasi. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan, sehingga anak tidak merasa tertekan, melainkan menikmati setiap tahapan kegiatan sebagai pengalaman yang bermakna.<sup>23</sup>

Suasana belajar yang demikian sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena akan membentuk persepsi positif anak terhadap kegiatan belajar sejak dini. Relevansi media ini juga terlihat dari kesesuaiannya dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada aktivitas bermain sambil belajar. Kolase berbahan sintetis memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), di mana mereka dapat memanipulasi objek, membuat keputusan, serta mengekspresikan ide secara bebas. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang memberikan ruang bagi perkembangan berbagai aspek, baik motorik, kognitif, maupun sosial-emosional. Lebih jauh lagi, potensi pengembangan media kolase berbahan sintetis sangat terbuka luas, terutama jika didukung oleh kreativitas guru dalam merancang kegiatan yang bervariasi dan kontekstual.<sup>24</sup>

Guru dapat mengombinasikan berbagai jenis bahan, tema, dan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan kolase menjadi lebih menarik dan menantang bagi anak. Kreativitas guru menjadi kunci utama dalam memaksimalkan manfaat media ini, karena media yang sama dapat memberikan hasil yang berbeda tergantung pada bagaimana media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan yang dilakukan secara berkelanjutan, media kolase berbahan sintetis dapat menjadi salah satu sarana strategis dalam mengoptimalkan potensi anak secara menyeluruh. Anak tidak hanya memperoleh keterampilan motorik halus yang baik, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemandirian, kemampuan berpikir, serta keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, semua pengalaman belajar tersebut akan menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya, karena mereka telah memiliki dasar keterampilan yang kuat, sikap belajar yang positif, serta kesiapan yang lebih matang untuk beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran yang lebih kompleks.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase berbahan sintetis terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok A(1) di RA Al Huda Wonoploso Gondang. Efektivitas ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, seperti menggunting, menempel, menggenggam, dan menyusun bahan secara lebih terarah dan rapi. Selain itu, anak juga menunjukkan perkembangan dalam aspek ketelitian, konsentrasi, dan kontrol gerakan yang semakin baik setelah mengikuti kegiatan kolase secara berkelanjutan. Lebih dari itu, penerapan media kolase berbahan sintetis tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis semata, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Anak menjadi lebih antusias, terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, serta memiliki keberanian untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa media kolase berbahan sintetis mampu

---

<sup>23</sup> Arisanti, Wahyudi, and Muttaqin, "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial."

<sup>24</sup> Erdiyanti Erdiyanti and Suhartini Syukri, "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 68–79.

mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak, baik motorik, kognitif, maupun sosial-emosional secara simultan. Dengan demikian, media kolase berbahan sintetik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam pendidikan anak usia dini. Penggunaannya secara konsisten dan didukung oleh kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran diyakini dapat membantu mengoptimalkan potensi anak secara menyeluruh, sekaligus mempersiapkan mereka dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

#### Daftar Pustaka

- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.
- Anggraini, Abizard, Masganti Sit, and Muhammad Basri. "Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pelita PAUD* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1937>.
- Arisanti, Fifi, Mukhammad Wahyudi, and Muhammad 'Azam Muttaqin. "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial." *Journal of Early Childhood Education Studies* 4 (2024): 33–72. <https://journal.stai-yypbw.ac.id/index.php/JOECES/article/view/186/164>.
- Dalimunthe, Amsal Qori, Neng Nurcahyati Sinulingga, Mariati Mariati, Muhammad Dedi Chandra, and M.Irfan Syaifani. "Penerapan Pembelajaran Social Emotional Learning (SEL) Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Al-Ihsan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 93–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.69552/alihsan.v6i1.3346>.
- Erdiyanti, Erdiyanti, and Suhartini Syukri. "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 68–79.
- Fauziyyah, Desti Fatin, Dadang Sunendar, Sumiyadi Sumiyadi, and Vismaia Sabariah Damaianti. "Membaca Dunia Anak Dengan Bijak: Peran Guru Dalam Pembelajaran Cerita Anak Realis." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5173. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5248>.
- Fuada, Syifaul. "Penguujian Validitas Alat Peraga Pembangkit Sinyal (Oscillator) Untuk Pembelajaran Workshop Instrumentasi Industri." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, no. December (2015): 854–61.
- Habibi, Yuliana, Srifariyati Srifariyati, Hafiedh Hasan, and Muhamad Rifa'i Subhi. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence." *Madaniyah* 7, no. 2 (2017): 237–60. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/88>.
- Juwarshih. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TK Nusantara." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VII, no. 2 (n.d.): 456–71. <https://jurnal.stit-althadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/619/388>.
- Kh, Elfan Fanhas F, and Gina Nurazizah Mukhlis. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman : 13 – 19." *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3a (2017): 42–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v3i3a.1032>.
- Lestari, Sri Puji, Susi Nurhayati, and Wahyu Aprilani. "Efektifitas Terapi Musik Shalawat Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Lansia Di Kota Semarang." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 11, no. 3 (2023): 755–62. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.3.2023.755-762>.
- Mardiyah, Rodyatam. "Penerapan Metode Take and Give Terhadap Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Smpn Satap 6 Bulik." *Palangka Raya* 1, no. 1 (2021): 654–60. <https://e-proceedings.iain-palangka.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/270/599>.

- Mauludiyah, Izzy Darissilmi, Indriyani Indah Prawansa, Widia Pangestuti, Farah Awalina Maulidia Ummi Kulsum, and Robiatul Wahidah. "Media Pembelajaran Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 38–54.  
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/article/view/4390/2159>.
- Pasiska. "Mendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Albert Bandura: Penerapan "Habitus" Perilaku." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2024): 133–50.  
<https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i2.907>.
- Pinem, R br. "Kontekstualisasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Tahun 2025: Tren Dan Tantangan." *IJERI: International Journal of Educational Research ...*, 2025, 1–19.  
<https://www.upoes.org/index.php/ijeri/article/view/42%0Ahttps://www.upoes.org/index.php/ijeri/article/download/42/17>.
- Pura, Dwi Nomi, and Asnawati. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil Dwi." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 131–40.  
<https://media.neliti.com/media/publications/463462-none-75c67c6c.pdf>.
- Salamah. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kain Perca Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita 01 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 6 (2021): 63–72. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/229/173>.
- Solichah.I, Jamhuri.M, Hadi.M.N. "Efektifitas Media E-Book Smart Pada Pembelajaran Agama Islam Di RA Darussalam Pasrepan Pasuruan." *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 02, no. 04 (2023): 72.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Usman, Fadly. "Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah." *Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam (Al-Tsiqob)* 1, no. 1 (2016): 1–8. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/154>.